

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter merupakan nilai di dalam jiwa yang terlihat pada saat seseorang melakukan tindakan secara reflek dan tanpa pertimbangan. Karakter yang baik akan melahirkan orang-orang yang berjiwa besar. Sebaliknya, karakter yang buruk akan menghasilkan orang-orang yang memiliki krisis moral. Untuk membentuk sebuah karakter yang baik tidak bisa didapatkan secara *instant*, melainkan harus ditanamkan dan selalu dipupuk sejak dini. Pembentukan karakter haruslah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus hingga mengakar ke dalam jiwa seseorang. Pendidikan adalah salah satu faktor yang memiliki andil besar dalam pembentukan karakter seseorang. Maka pemilihan tempat dimana anak-anak akan mengenyam pendidikan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan. Sekolah tidak hanya lembaga pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk membaca, menulis dan berhitung melainkan harus menanamkan pendidikan karakter yang baik dan kuat kepada peserta didik.

Manusia adalah makhluk sosial karena tuntutan alam. Sosialitas dan keramahan adalah insting alamiahnya. Dia tidak bisa untuk tidak hidup dalam masyarakat. Seluruh aspek kualitas kemanusiannya seperti: berfikir, bertanya, belajar, bahasa, bermain dan bekerja hanya dapat terealisasikan dalam masyarakat (Hossain dan Korban, 2014: 132). Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial yang berarti manusia memiliki naluri untuk selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Semua kemampuan manusianya seperti berpikir, bertanya, belajar bahasa, bermain dan bekerja dikembangkan dalam masyarakat. Hal tersebut berarti sejak lahir manusia memerlukan bantuan orang lain mulai dari makan, tempat tinggal dan kebutuhan lain yang akan selalu berlangsung hingga akhir hayatnya. Tingkat ekonomi maupun pendidikan yang tinggi tidak dapat menjamin manusia dapat

hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain karena tanpa bantuan orang lain manusia tidak dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

Interaksi antar manusia memerlukan karakter peduli sosial. Peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan (Lestari, 2017: 174). Dengan adanya karakter peduli sosial manusia mampu menghormati dan berempati terhadap keadaan sosial di sekitar baik dalam kondisi sedih maupun bahagia. Kepekaan sosial sangatlah dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga nantinya diharapkan siswa mampu bersosialisasi dengan baik dan terhindar dari sikap individualis baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Kenyataan di era globalisasi saat ini adalah karakter yang dimiliki oleh peserta didik sangatlah rendah khususnya dalam karakter peduli sosial. Terlebih dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat dan tidak dibatasi sehingga terjadi degradasi atau penurunan karakter. Hal tersebut terlihat pada sikap individualis yang ditunjukkan baik oleh orangtua maupun generasi penerus bangsa. Sikap individualis merupakan sikap yang lebih mementingkan diri sendiri dan acuh tak acuh terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh orang lain serta menganggap bahwa dirinya mampu mengatasi permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya individualisme maka orang tidak akan peduli dengan kehidupan bangsa (Wahyudi, 2014: 20). Sikap individualis juga sangat tidak relevan dengan anjuran agama Islam untuk berhubungan dengan baik terhadap sesama manusia (*hablumminannas*).

Beberapa kemungkinan penyebab penurunan karakter adalah penggunaan teknologi yang tidak dibatasi khususnya *gadget*. Berdasarkan hasil penelitian Syahida (2018: 6) kemampuan bersosialisasi pada anak yang kecanduan *gadget* kurang berkembang, hal ini dikarenakan waktu yang seharusnya digunakan untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain digunakan untuk menyendiri bermain *gadget* sehingga anak menjadi lebih individualis dan kurang peka terhadap lingkungannya. Kemudian kurangnya pendidikan karakter yang diberikan oleh guru sebagai pendidik di sekolah dimana guru hanya

mementingkan aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif sehingga tidak ada penanaman karakter yang diberikan oleh peserta didik pada setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Selain itu, kurangnya pemahaman agama yang kuat juga mengakibatkan pengaplikasian nilai-nilai karakter yang ada di dalam Al Qur'an tidaklah maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa. Penggunaan teknologi yang tidak dibatasi memberikan dampak buruk seperti sikap individualis dan luntarnya gotong royong. Selain itu, kurangnya pendidikan karakter yang diberikan oleh guru sebagai pendidik di sekolah juga sangat berpengaruh. Terbukti dengan banyaknya peserta didik yang cerdas dalam hal akademik namun memiliki akhlak yang rendah dalam berbicara dan berperilaku, baik terhadap teman maupun guru dan orang tuanya. Sehingga sering kita jumpai peserta didik mampu lulus sekolah dengan baik bahkan dengan nilai yang tinggi namun suka melakukan *bullying* terhadap teman, tidak hormat kepada orangtua dan gurunya, serta berperilaku individualis tanpa memperdulikan orang lain maupun masa depannya.

Madrasah Islam Muhammadiyah (MIM) Gonilan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama salah satunya pada pembelajaran Tahfidz. Dengan pembelajaran Tahfidz, peserta didik tidak hanya membaca dan menghafal Al Qur'an semata namun lebih dari itu, yakni mentadabburi dan mengamalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015: 36) bahwa upaya penanaman nilai karakter dapat dilaksanakan dengan mengajarkan mata pelajaran agama Islam. Mata pelajaran agama islam memiliki peran penting bagi siswa karena di dalamnya terdapat materi agar siswa mempunyai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yakni agama Islam

MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura memiliki program internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan tadabbur al Qur'an surat al Balad. Tadabbur adalah proses memahami dan menghayati ayat-ayat al Quran berdasarkan isyarat-isyarat ayat tersebut, sehingga mencapai maksud ayat secara

menyeluruh (Sin, 2014: 71). Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang bukan sekedar untuk dibaca namun lebih dari itu yakni harus ditadabburi dengan melibatkan akal dan qalbu sehingga manusia dapat memahami pesan-pesan dan perintah yang ada dalam setiap ayat al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang mampu mengamalkan al Qur'an akan mendapatkan keutamaan berupa syafa'at dan termasuk ahlul Qur'an. Dengan adanya tadabbur Al Qur'an akan menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan acuan Al Qur'an.

Al Balad adalah surat yang tidak bisa dikesampingkan dalam proses internalisasi karakter peduli sosial karena di dalamnya terdapat perintah untuk peduli terhadap orang-orang yang kesulitan diantaranya memerdekakan budak, memberi makan anak yatim dan fakir miskin. Perintah dari surat al Balad diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura diantaranya, infaq Jum'at, menyembelih hewan qurban, santunan anak yatim dan bakti sosial. Kegiatan yang menunjang internalisasi karakter peduli sosial adalah terbangunnya kerja sama antara sekolah, orang tua dan lingkungan. Internalisasi karakter peduli di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja melainkan semua guru dan karyawan harus menjadi teladan bagi siswa. Selanjutnya peran orang tua juga sangat penting dalam memberikan bimbingan dan barang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan internalisasi karakter peduli sosial agar siswa lebih termotivasi dalam menjalankannya. Kemudian lingkungan juga sangat berperan demi terwujudnya kegiatan yang menunjang internalisasi karakter peduli sosial seperti terciptanya suasana yang kondusif sehingga pada saat kegiatan internalisasi karakter peduli sosial berlangsung akan berjalan dengan efektif.

Sebagaimana dipaparkan oleh Hidayatullah (2010: 31-38) pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari adab (5-6 tahun), tanggung jawab diri (7-8 tahun), peduli (9-10 tahun), kemandirian (11-12 tahun) dan bermasyarakat (13 tahun ke atas) maka kegiatan yang menunjang internalisasi karakter peduli sosial yang berupa tadabbur al Qur'an, infaq Jum'at, menyembelih hewan qurban, santunan anak

yatim dan bakti sosial sangat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura yang berusia 6-12 tahun. Oleh karena itu dengan adanya internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan tadabbur al Qur'an surat al Balad diharapkan nantinya siswa tidak hanya pintar secara akademik namun mampu menjadi putera putri yang sholih dan sholihah sehingga MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura dapat melahirkan kader-kader bangsa yang berjiwa islami dan berguna bagi orang tua serta masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Internalisasi Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Tadabbur Al Qur'an Surat Al Balad di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan tadabbur Al Qur'an dalam Surat Al Balad di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura ?
2. Apa kendala yang timbul dalam internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan tadabbur Al Qur'an dalam Surat Al Balad di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan tadabbur Al Qur'an dalam Surat Al Balad di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.
2. Untuk mengetahui kendala yang timbul dalam internalisasi karakter peduli sosial melalui kegiatan tadabbur Al Qur'an dalam Surat Al Balad di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan internalisasi karakter peduli sosial melalui tadabbur Al Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi pihak MI Muhammadiyah Gonilan dalam internalisasi karakter peduli sosial melalui tadabbur Al Qur'an
- b) Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar Al Qur'an.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.